



4

LIVING HADIS: FENOMENA SARAPAN BERSAMA PASCA PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT BANGAH SIDOARJO

Irfan Yuhadi¹ dan Nurul Budi Murtini²

ABSTRACT

The word “sarapan” (breakfast) comes from the word “sarap” which is added a suffix “an.” The word “sarap” is a verb which means eating something in the morning. Breakfast is food that is eaten in the morning before doing activities and it is eaten approximately one third of the food in a day. Breakfast gives a lot of benefits for the health of our body. It will be more enjoyable if it is done together. Bangah is a village located in the Gedangan district in Sidoarjo, East Java. The formulations of the problem in this research are about: (1) the concept of procuring breakfast together after Sunday morning

¹ Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember.
irfan_abuhafizhah@yahoo.com

² Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember.
hafizhah.shalihah@gmail.com

recitation, (2) the benefits of having breakfast together after Sunday morning recitation, (3) the hadiths that recommend to feed others and eat together. The research in this study uses qualitative research with the study of living hadith as its research model.

The results of this study indicate that: (1) the concept of procuring breakfast together after Sunday morning recitation starts from the desire to apply knowledge about the virtues and a great reward for those who feed the prosecutors of knowledge. The source for funding the activities are from the donations of the worshipers and the donors of the mosque, (2) the activity of having breakfast together after Sunday morning recitation brings a lot of positive benefits personally and socially, (3) there are hadiths that recommend to feed other people and eat together.

Keywords: *Science Application, Eating Together, Social Benefits.*

ABSTRAK

Kata sarapan berasal dari kata sarap yang diberi akhiran-an, kata sarap atau menyarap adalah kata kerja yang berarti makan sesuatu pada pagi hari. Sarapan yaitu makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas dan yang dimakan kurang lebih sepertiga dari makanan sehari. Sarapan banyak bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Sarapan akan terasa lebih menyenangkan jika dilakukan secara bersama-sama. Bangah adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Gedangan Sidoarjo Jawa Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang: (1) konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi, (2) manfaat kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi, (3) hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan

bersama. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian ini adalah studi living hadis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi berawal dari keinginan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keutamaan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang memberi makan kepada para penuntut ilmu. Adapun sumber pendanaan kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah dari infak para jamaah dan donatur masjid. (2) Kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi banyak membawa manfaat positif, baik dari secara personal maupun sosial. (3) Terdapat hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta hadis makan secara bersama-sama.

Kata Kunci: Aplikasi Ilmu, Makan Bersama, Manfaat Sosial.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kata sarapan berasal dari kata sarap yang diberi akhiran-an, kata sarap atau menyarap adalah kata kerja yang berarti makan sesuatu pada pagi hari. Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta, sarapan yaitu makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas, yang terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk, jumlah yang dimakan kurang lebih sepertiga dari makanan sehari, mengkonsumsi sarapan biasanya dilakukan secara teratur setiap hari antara pukul 06.00 - 09.00. Sarapan bermanfaat untuk kesehatan tubuh, di antaranya adalah:

a. Sumber energi awal

Setiap orang harus memulai hari mereka dengan cukup energi sebagai modal untuk melakukan aktivitas, pagi hari adalah *start* awal. Energi yang dibutuhkan tentunya berasal dari makanan, terutama setelah berjam-jam tubuh belum mendapatkan asupan makanan sama sekali. Oleh karena itu, sarapan pagi juga harus dengan menu yang sehat, seperti; telur, ikan, ayam, nasi, roti, sereal dan buah-buahan.

b. Menekan makan berlebih

Orang yang melewatkan sarapan pagi lebih cenderung cepat merasa lapar, sehingga akan makan dengan porsi yang lebih banyak ketika bertemu dengan makanan. Hal ini menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan berat badan cepat naik. Berbeda dengan seseorang yang sudah sarapan di pagi hari, ia akan mendapatkan kestabilan metabolisme dan cenderung untuk tidak mengonsumsi banyak kalori selama sepanjang hari.

c. Mencegah kenaikan berat badan berlebihan

Jika seseorang sudah sarapan, maka besar kemungkinan ia tidak terlalu suka makan makanan ringan lain secara berlebihan, sehingga mengurangi jumlah lemak perut dan mencegah kenaikan berat badan. Energi sarapan akan digunakan untuk aktivitas harian,

sehingga penumpukan lemak akibat energi yang tidak digunakan dapaturangi.

d. Meningkatkan kerja otak

Salah satu manfaat sarapan adalah dapat meningkatkan keterampilan kognitif otak yang menjadikan meningkatnya memori untuk konsentrasi menjadi lebih tinggi, bahkan meningkatkan kewaspadaan. Karena otak manusia membutuhkan glukosa dari makanan untuk dapat bekerja dengan baik. Seseorang yang tidak sarapan, maka energi otak akan berkurang sehingga fungsinya pun dapat menurun.

e. Tubuh yang kuat

Menu sarapan sehat dengan makanan tinggi protein akan memberikan energi sepanjang hari. Sehingga akan membuat tubuh menjadi sehat, kuat dan tidak mudah lelah.

f. Mencegah penyakit maag

Sarapan bermanfaat mencegah sakit maag dan kembuhnya sakit maag –bagi yang sudah memiliki penyakit tersebut.- Karena dengan sarapan akan membuat lambung terisi makanan sehingga dapat menetralkan asam lambung, apalagi setelah lambung lama tidak terisi makanan. Sebaliknya bagi yang tidak sarapan, maka lambung

yang terlalu lama kosong dapat mengakibatkan rasa perih di lambung dan berpotensi menyebabkan sakit maag.

g. Mencegah diabetes

Studi yang dilakukan oleh Kevin C Maki pada tahun 2016 menunjukkan bahwa orang yang sarapan dengan konsumsi makanan yang tinggi serat –seperti; gandum dan sayur buah- memiliki angka kejadian diabetes tipe 2 lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang tidak sarapan. Hal ini dikarenakan orang yang tidak sarapan pagi akan lebih resisten terhadap insulin. Resistensi insulin meningkatkan risiko terkena diabetes.¹

Sarapan akan terasa lebih menyenangkan jika dilakukan secara bersama-sama. Dengan sarapan bersama akan mempererat kebersamaan. Karena momentum tersebut merupakan kesempatan untuk berkumpul sambil bertukar cerita, terlebih lagi jika diselingi dengan sedikit canda. Bahkan dengan sarapan bersama akan menumbuhkan karakter positif pada diri seseorang, seperti; peduli, tertib, disiplin, tenggang rasa, bertanggung jawab dan religius. Dengan sarapan bersama seorang akan berupaya untuk tidak melakukan hal-hal yang membuat teman makannya tidak nyaman. Makan bersama juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab

¹ <https://www.honestdocs.id/pentingnya-manfaat-sarapan-pagi>. Diakses pada 07 September 2019.

terhadap sampah atau remah-remah yang tercecer dan mempraktikkan adab makan sesuai anjuran agama.¹

Oleh karena itu, agama Islam memberikan dorongan para pemeluknya agar gemar untuk memberi makan orang lain. Bahkan di antara sifat penghuni Surga yang disebutkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di dalam Al-Quran adalah gemar memberikan makan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا. إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ
لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا.

Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (Mereka berkata), “Sesungguhnya kami memberi makanan kepada kalian hanyalah untuk mengharapkan Wajah Allah, kami tidak mengharapkan dari kalian balasan dan tidak pula (ucapan) terima kasih.”²

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyebutkan di antara sifat orang-orang yang mendustakan “*al-din*” (baca: hari kebangkitan dan

¹ <https://minsapekanbaru.sch.id/gerakan-sarapan-pagi-bersama-mewujudkan-min-1-pekanbaru-sebagai-sekolah-sehat/>. Diakses pada 07 September 2019.

² QS. Al-Insan (69) : 8 - 9.

pembalasan)¹ adalah orang-orang yang tidak menganjurkan orang lain untuk memberi makan orang miskin. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ. وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ.

*Tahukah engkau (orang) yang mendustakan ad-din? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*²

Di kabupaten Sidoarjo Jawa Timur terdapat 18 kecamatan, di antaranya adalah kecamatan Gedangan. Di kecamatan Gedangan tersebut terdapat 15 desa, antara lain adalah; Bangah, Ganting, Gedangan, Gemurung, Karangbong, Keboananom, Kebonsikep, Ketajen, Kragan, Punggul, Sawotratap, Semambung, Sruni, Tebel dan Wedi.³ Terdapat sekitar 20 masjid yang berada di wilayah kecamatan Gedangan,⁴ di antaranya adalah; Masjid Mishbahud Dhulam, Masjid Al-Muttaqien, Masjid Ar-Rahman, Masjid Al-Ikhlash, Masjid Nurul Fadlilah, Masjid Al-Musthofa, Masjid Al-Firdaus,

¹ 'Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman*, tahqiq: 'Abdurrahman bin Mu'alla al-Luwaihiq, (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423 H), hlm. 935.

² QS. Al-Ma'un (107) : 3.

³ <https://www.nomor.net/kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.-Sidoarjo&jobs=Sidoarjo&urut=&asc=001001&sby=010000&no1=2&prov=Gedangan>. Diakses pada 16 September 2019.

⁴ http://simas.kemenag.go.id/index.php/search/?provinsi_id=16&kabupaten_id=244&kecamatan_id=3614&tipologi_id=&keyword=&filter=FILTER. Diakses pada 16 September 2019.

Masjid Roudlotul Jannah, Masjid Al-Ma'ruf dan Masjid Nurussunnah.

Terdapat fenomena unik yang peneliti dapatkan di wilayah Bangah Sidoarjo Jawa Timur. Beberapa masjid yang mengadakan pengajian ahad pagi menyediakan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi tersebut.¹ Sebagaimana yang ditegaskan oleh Bambang, salah seorang jamaah pengajian ahad pagi yang menyatakan bahwa;

Setahu saya masjid-masjid yang mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi ada empat masjid, yaitu; masjid Nurussunnah, Masjid Al-Muhajirin (Suko), masjid Al-Ikram (Wage) dan masjid Roudlotul Jannah.²

Hal serupa juga disampaikan oleh Joko Supriyadi yang biasa bertugas sebagai marbot masjid Nurussunnah Bangah Sidoarjo. Ia menyampaikan bahwa;

Masjid-masjid yang mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah; masjid Nurussunnah dan Masjid Al-Firdaus.³

Sebagian dari informan yang ditanya oleh peneliti menyatakan bahwa ada hadis yang menyebutkan tentang keutamaan

¹ Observasi (Jember, 18 Agustus 2019).

² Bambang, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

³ Joko Supriyadi, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

memberi makan orang lain, namun ia tidak mengetahui redaksi asli dari hadis tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bambang;

Seingat saya ada hadis yang maknanya adalah, “Yang dapat memasukkan ke Surga –salah satunya adalah;- shalat dan memberi makan.”¹

Ada pula informan menyatakan belum mengetahui adanya hadis yang menyebutkan tentang keutamaan memberi makan kepada orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Angky, warga Sidoarjo yang telah mengikuti sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi sejak awal tahun 2019. Ia mengatakan bahwa;

Saya belum pernah tahu dalil keutamaan memberi makan orang lain, kecuali hanya memberi makan orang yang berbuka puasa.²

Fenomena ini menarik peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi yang dilakukan oleh jamaah pengajian ahad pagi di Bangah Sidoarjo Jawa Timur.

¹ Bambang, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Angky, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Bagaimana konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi?
- b. Apa manfaat kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi?
- c. Apakah terdapat hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menemukan konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi.
2. Menganalisis dan menemukan manfaat kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi.
3. Menganalisis dan menemukan hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

4. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap rumusan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.¹

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri, yaitu; (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).² Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang telah berlangsung (*ex post facto*).³ Adapun model penelitian ini adalah studi living hadis.

¹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

² Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 425.

³ Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus* (Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

Studi living hadis adalah satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan dari hadis Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*.¹

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah takmir masjid dan jamaah pengajian ahad pagi yang berada di wilayah Bangah kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, dengan asumsi bahwa merekalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan *purposive sampling* dari informan kunci dan berlangsung seperti bola salju (*snowball sampling*). Peneliti melakukan observasi, pemanfaatan dokumentasi dan wawancara terhadap para informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

5. Studi Pustaka

Dari hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan adanya kajian tentang fenomena sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi dengan fokus pembahasan yang mengkaji tentang konsep pengadaan sarapan bersama, manfaat

¹ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepso, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 8.

kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama. Adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Rossa Kurnia Ehasari dan Nuryanto yang meneliti tentang “Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dengan Kesegaran Jasmani dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Padangsari 02 Banyumanik” yang dilakukan pada tahun 2014.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan kesegaran jasmani dan status gizi. Sisi kesamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang sarapan. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; konsep pengadaan sarapan bersama, manfaat kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

Kedua, Triesa Rizkyta dan Tatik Mulyati yang meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Kadar Glukosa Darah Remaja Putri (Studi Penelitian di SMP Negeri 13 Semarang)” yang

¹ Rossa Kurnia Ehasari dan Nuryanto, “Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dengan Kesegaran Jasmani dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Padangsari 02 Banyumanik,” *Journal of Nutrition College*, Vol. 3, No. 3 (2014).

dilakukan pada tahun 2014.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan dua kelompok tidak berpasangan. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan kadar gula darah. Tidak sarapan beresiko 1,9 kali lebih besar memiliki kadar glukosa darah dibandingkan dengan yang melakukan sarapan. Sisi kesamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang sarapan. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; konsep pengadaaan sarapan bersama, manfaat kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

Ketiga, Banun Lentini dan Ani Margawati yang meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Status Hidrasi Dengan Konsentrasi Berfikir Pada Remaja” yang dilakukan pada tahun 2014.² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

¹ Triesa Rizkyta dan Tatik Mulyati, “Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Kadar Glukosa Darah Remaja Putri (Studi Penelitian di SMP negeri 13 Semarang),” *Journal of Nutrition College*, Vol. 3, No. 4 (2014).

² Banun Lentini dan Ani Margawati, “Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Status Hidrasi Dengan Konsentrasi Berfikir Pada Remaja,” *Journal of Nutrition College*, Vol. 3, No. 4 (2014).

kebiasaan sarapan dengan konsentrasi berfikir. Tidak terdapat hubungan antara status dehidrasi dengan konsentrasi berfikir. Sisi kesamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang sarapan. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; konsep pengadaan sarapan bersama, manfaat kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

Keempat, Leo Akbar Arifin dan Junaidi Budi Prihanto yang meneliti tentang “Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Siswa di Sekolah” yang dilakukan pada tahun 2015.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan konsentrasi siswa SD Al-Fathimiyyah Surabaya dengan sumbangan 74,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sisi kesamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang sarapan. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; konsep pengadaan sarapan bersama, manfaat kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

¹ Leo Akbar Arifin dan Junaidi Budi Prihanto, “Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Siswa di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1 (2015).

Kelima, Sandri Handayani Putri, Erlisa Candrawati dan Ragil Catur Adi W. yang meneliti tentang “Hubungan Rutinitas Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV di SDN Landungsari 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang” yang dilakukan pada tahun 2018.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa ada hubungan antara rutinitas sarapan pagi dengan prestasi belajar anak kelas IV SDN Landungsari 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sisi kesamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang sarapan. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; konsep pengadaan sarapan bersama, manfaat kegiatan sarapan bersama serta mencari hadis-hadis yang mensyari’atkan untuk memberi makan orang lain serta makan bersama.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Pengadaan Sarapan Bersama Pasca Pengajian Ahad Pagi

Latar belakang diadakannya sarapan bersama adalah untuk mengaplikasikan ilmu tentang keutamaan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang memberi makan kepada para penuntut ilmu. Hal

¹ Sandri Handayani Putri, Erlisa Candrawati dan Ragil Catur Adi W, “Hubungan Rutinitas Sarapan Pagi Dengan prestasi Belajar Anak Kelas IV di SDN Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 3, No. 3 (2018).

tersebut disampaikan pada pengajian ba'da Shubuh yang dilakukan rutin setiap ahad ketiga di masjid Nurus Sunnah Bangah Sidoarjo. Sebagaimana yang disampaikan oleh takmir masjid Nurus Sunnah Dofan Ibnu Abdurrasyid, yang menyampaikan bahwa;

Latar belakang munculnya gagasan untuk mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah berawal setelah disampaikannya keutamaan dan pahala yang besar bagi seorang yang memberi makan para penuntut ilmu, yang disampaikan pada kajian ahad ketiga.¹

Di antara tujuan takmir masjid mengadakan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah:

a. Agar para jamaah pengajian dapat saling mengenal

Sebelum diadakannya sarapan bersama, biasanya setelah pengajian selesai para jamaah langsung pulang. Padahal pengajian ahad pagi dihadiri oleh jamaah dari berbagai tempat yang jauh. Sedangkan saat pengajian berlangsung para jamaah fokus untuk menyimak materi pengajian. Sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dari pihak takmir masjid berinisiatif untuk mengadakan sebuah

¹ Dofan Ibnu Abdurrasyid, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

kegiatan agar para jamaah memiliki kesempatan untuk saling berkenalan. Yulia, salah seorang warga Taman Sidoarjo yang rutin mengikuti pengajian ahad pagi mengatakan bahwa;

Ketika kajian kita hanya fokus belajar tidak saling berkenalan dengan jamaah yang lain. Saat sarapan adalah waktu yang paling pas untuk saling mengenal antar satu sama lain.¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Muhammad Yaskur, warga Taman Sidoarjo yang rutin mengikuti pengajian ahad pagi sejak satu tahun yang lalu. Ia menyatakan bahwa;

Munculnya gagasan untuk mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah ketika takmir melihat setelah kajian para jamaah langsung pulang, padahal di antara para jamaah ada yang belum saling kenal, maka perlu diadakan kegiatan supaya ada waktu untuk santai dan bercengkrama. Sehingga muncullah ide untuk mengadakan sarapan bersama setelah pengajian.²

b. Untuk mempererat ukhuwah Islamiah para jamaah

Bagi para jamaah yang sudah saling kenal, keberadaan sarapan bersama diharapkan dapat menjadi momentum untuk

¹ Yulia, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Muhammad Yaskur, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

mempererat ukhuwah Islamiah di antara mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Endang Sulistyowati, warga Waru Sidoarjo yang rutin mengikuti pengajian ahad pagi sejak satu tahun yang lalu;

Tujuan takmir mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah ingin mempererat jalinan ukhuwah Islamiah antar sesama jamaah.¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Andhi Mukti, warga Waru Sidoarjo yang rutin mengikuti pengajian ahad pagi sejak satu tahun 2017. Ia menyampaikan bahwa;

Tujuan takmir mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah; untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, antar jamaah dapat saling mengenal lebih akrab – tidak hanya sekedar ikut pengajian selesai langsung pulang,- dan untuk memotivasi para jamaah agar lebih bersemangat dalam menghadiri pengajian.²

c. Untuk menarik kaum muslimin ikut pengajian

Dengan adanya sarapan bersama diharapkan warga di sekitar masjid yang belum terbiasa mengikuti pengajian semakin tertarik

¹ Endang Sulistyowati, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Andhi Mukti, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

untuk hadir ke pengajian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bambang yang mengatakan bahwa;

Munculnya gagasan untuk mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah untuk menarik kaum muslimin secara umum yang merupakan salah satu *uslub* dalam berdakwah. *Tahaddu tahabbu* (saling memberikan hadiahlah di antara kalian, niscaya kalian akan saling mencintai).¹

Hal senada juga disampaikan oleh Endang Sulistyowati;

Tujuan diadakannya sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah untuk menarik para jamaah, terutama yang belum pernah atau masih jarang hadir di kajian.²

d. Agar dakwah tidak terkesan eksklusif

Berbaurnya para jamaah pengajian dengan warga sekitar masjid saat sarapan bersama diharapkan akan menghilangkan kesan eksklusif. Sehingga orang awam tidak merasa janggal untuk masuk ke Rumah Allah (baca: masjid) untuk memperdalam ilmu agama. Bambang menyatakan bahwa;

¹ Bambang, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Endang Sulistyowati, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

Tujuan takmir mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah untuk meningkatkan ukhuwah di antara kaum muslimin dan agar dakwah tidak terkesan eksklusif.¹

e. Agar para jamaah tidak repot mencari sarapan pagi

Pengajian ahad pagi dimulai sejak Shubuh hingga pukul enam pagi. Sehingga sesampainya para jamaah di rumah adalah waktu bagi mereka untuk sarapan pagi. Jika hari biasa, maka rata-rata isteri mereka telah menyiapkan sarapan pagi. Namun ketika pengajian ahad pagi sebagian jamaah juga mengajak isteri dan anaknya untuk ikut menghadiri pengajian. Ketika mereka pulang ke rumah tidak ada yang menyiapkan sarapan pagi. Dengan diadakannya sarapan bersama, maka diharapkan para jamaah tidak perlu repot mencari sarapan pagi. Salah seorang anggota takmir masjid Nurul Sunnah Sidoarjo, Dofan Ibnu Abdurrasyid menyatakan;

Tujuan takmir mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah agar para jamaah merasa lebih nyaman, karena tidak perlu repot lagi untuk membeli sarapan di luar atau membuat sarapan di rumah.²

¹ Bambang, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Dofan Ibnu Abdurrasyid, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Joko Supriyadi yang menyampaikan bahwa;

Tujuan diadakannya sarapan bersama adalah untuk meramaikan masjid dan jamaah tetap istiqamah dalam mengikuti kajian. Selain itu, dengan adanya sarapan pagi di masjid diharapkan ketika pulang ke rumah tidak perlu merepotkan isteri untuk memasak.¹

Setiap kegiatan tentu membutuhkan pendanaan, demikian pula untuk kegiatan sarapan bersama. Sumber pendanaan kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah dari infak para jamaah, donatur masjid serta dari donatur tetap maupun tidak tetap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dofan Ibnu Abdurrasyid yang menyampaikan bahwa;

Sumber pendanaan untuk mengadakan sarapan bersama setelah pengajian ahad pagi adalah infak dari jamaah.²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Andhi Mukti, yang mengatakan bahwa;

¹ Joko Supriyadi, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Dofan Ibnu Abdurrasyid, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

Pendanaan untuk kegiatan sarapan bersama adalah infak dari jamaah yang disalurkan melalui kotak masjid serta dari donatur, baik donatur tetap maupun tidak tetap.¹

Donasi dari para muhsinin dapat berupa uang dan dapat pula berupa satu porsi makanan sarapan. Muhammad Yaskur menegaskan bahwa;

Pendanaan untuk sarapan bersama adalah dari infak para jamaah dan donatur perorangan; kadang berupa uang, kadang berupa makanan.²

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi berawal dari keinginan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keutamaan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang memberi makan kepada para penuntut ilmu. Di antara tujuan takmir masjid mengadakan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah: (a) agar para jamaah pengajian dapat saling mengenal, (b) untuk mempererat ukhuwah Islamiah para jamaah, (c) untuk menarik kaum muslimin ikut pengajian, (d) agar dakwah tidak terkesan eksklusif dan (e) agar para jamaah tidak repot mencari sarapan pagi. Adapun sumber pendanaan kegiatan sarapan

¹ Andhi Mukti, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Muhammad Yaskur, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

bersama pasca pengajian ahad pagi adalah dari infak para jamaah, donatur masjid serta dari donatur tetap maupun tidak tetap. Donasi dari para muhsinin dapat berupa uang dan dapat pula berupa satu porsi makanan sarapan.

2. Manfaat Kegiatan Sarapan Bersama Pasca Pengajian Ahad Pagi

Kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi banyak membawa manfaat positif, baik dari secara personal maupun sosial, di antara adalah:

a. Para jamaah menjadi semakin semangat untuk mengaji

Dengan adanya sarapan bersama semakin menambah semangat para jamaah untuk menghadiri pengajian. Meskipun niatan terbesar mereka hadir di pengajian adalah untuk menuntut ilmu agama. Bambang menyampaikan bahwa;

Di antara manfaat adanya sarapan bersama adalah bisa mengajak tetangga dan saudara untuk ikut pengajian. Dengan adanya sarapan pagi semakin menambah semangat mengaji.¹

¹ Bambang, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

b. Para jamaah menjadi tahu Sunnah-sunnah makan

Dalam interaksi makan sarapan bersama secara tidak langsung menjadi media pembelajaran bagi para jamaah tentang tata cara makan sesuai dengan Sunnah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* yang telah banyak dipelajari ketika pengajian. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh Joko Supriadi;

Dengan sarapan bersama saya dapat belajar makan tidak pakai sendok dan saya menjadi tahu Sunnah-sunnah sebelum dan setelah makan.¹

Di antara adab makan sesuai dengan Sunnah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* adalah memuali makan dengan membaca *basmalah* dan makan dengan tangan kanan. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari ‘Umar bin Abi Salamah *Radhiyallahu ‘anhur*,

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطِيَّشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, ia berkata Al-Walid bin Katsir telah mengabarkan kepadaku, bahwa ia telah

¹ Joko Supriadi, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

mendengar Wahb bin Kaisan mendengar ‘Umar bin Abi Salamah *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Aku dahulu adalah seorang anak yang berada dalam pemeliharaan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*. Tanganku terburu-buru masuk ke dalam nampan. Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, “*Wahai anak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang dekat denganmu.*”¹

Sedangkan di antara Sunnah setelah selesai makan adalah membaca doa sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang dirwayatkan dari Sahl bin Muadz bin Anas Al-Juhani, dari bapaknya *Radhiyallahu ‘anhu*,

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي
أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي مَرْحُومٍ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ
الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ.

Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya, telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Sa’id bin Abu Ayyub, dari Abu Marhum ‘Abdurrahim, dari Sahl bin Mu’adz bin Anas Al-Juhani, dari bapaknya, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Barangsiapa yang telah selesai makan dan ia

¹ Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Al-Jami’ al-Shahih* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, t.th.) no. 5061.

mengucapkan, “*Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah memberiku rizki, tanpa daya dan upaya dariku.*” *Maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.*”¹

c. Sebagai momentum untuk mendiskusikan materi pengajian

Momentum sarapan bersama merupakan saat yang tepat untuk mendiskusikan materi pengajian yang baru saja disampaikan. Diskusi tersebut dilakukan agar seluruh peserta memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap materi pengajian yang telah disampaikan. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh Hikmah Ardhiyanto, jamaah pengajian yang baru ikut dua kali sarapan bersama;

Menurut saya makan bersama cukup efektif dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah. Karena dengan kegiatan sarapan pagi bersama bisa saling mengenal sesama peserta pengajian, juga bisa saling berdiskusi terutama terkait dengan materi pengajian ahad pagi yang mungkin ada salah satu peserta pengajian yang kurang memahami materi pengajian yang telah disampaikan.²

¹ Muhammad bin ‘Isa Al-Tirmidzi, *Al-Jami’ al-Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arabi, t.th.) no. 3458.; Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, no. 3285. Dihasankan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Irwa’ al-Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar al-Sabil* (t.t.: Al-Maktab Al-Islami, t.th.) no. 1989.

² Hikmah Ardhiyanto, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

d. Sebagai momentum untuk memperbincangkan hal-hal yang bermanfaat

Saat sarapan bersama biasanya terjadi perbincangan ringan antar sesama jamaah. Sebagai penuntut ilmu tentunya tema perbincangan yang diangkat adalah hal-hal yang bermanfaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Doni Setiyabudi, jamaah pengajian yang telah mengikuti sarapan bersama sejak setahun yang lalu. Ia mengatakan bahwa;

Di antara manfaat sarapan bersama adalah dapat menambah pengetahuan. Karena ketika sarapan biasanya kami sambil *ngobrol*, dan tema *oborol* yang sering diangkat adalah hal-hal yang banyak bermanfaat, seperti; tentang kondisi yang sedang terjadi saat ini, tentang hukum suatu permasalahan dan yang lainnya.¹

e. Menambah keakraban antar jamaah pengajian

Sarapan bersama dengan diiringi bincang ringan dapat menambah keakraban di antara para jamaah pengajian. Sebagaimana yang dirasakan oleh Andhi Mukti;

Menurut saya makan bersama sangat efektif dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah. Karena tidak hanya sekedar hadir di pengajian kemudian pulang sendiri-sendiri tanpa

¹ Doni Setiyabudi, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

saling kenal, namun dengan adanya sarapan bersama kita bisa berbincang santai untuk mengakrabkan hubungan persaudaraan antar sesama jamaah pengajian.¹

f. Membantu para jamaah untuk dapat melanjutkan pengajian di tempat lain

Di Sidoarjo dan sekitarnya terkadang untuk hari ahad terdapat beberapa masjid yang mengadakan kegiatan pengajian; ada yang mengadakan pengajian ba'da Shubuh, ada yang dimulai jam delapan, ada pula yang yang memulai pengajian jam sepuluh pagi hingga Zhuhur. Dengan adanya sarapan pagi bersama akan membantu para jamaah yang ingin melanjutkan untuk mengikuti pengajian di tempat yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yulia;

Hari ahad banyak kajian dimana-mana mulai dari Shubuh sampai siang. Sehingga ketika di masjid Nurul Sunnah disediakan sarapan sangat membantu untuk melanjutkan kajian di tempat lain, tanpa harus kembali ke rumah atau mencari sarapan di luar.²

¹ Andhi Mukti, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² Yulia, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

g. Memberikan kesempatan kepada para donatur untuk menginfakkan hartanya

Adanya kegiatan sarapan bersama membuka peluang bagi para donatur yang ingin menginfakkan harta mereka di jalan kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Yaskur;

Menurut saya makan bersama ini sangat efektif dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah. Selain itu juga membuka ladang amal shalih untuk para jamaah yang ingin menginfakkan hartanya dengan menjadi donatur sarapan pagi.¹

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar menginfakkan sebagian harta mereka sebelum datangnya ajal kematian. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ.

*Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kalian, lalu ia berkata, “Wahai Rabb-ku, seandainya Engkau menangguhkan (kematian)ku sebentar, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih.”*²

¹ Muhammad Yaskur, *Wawancara* (Jember, 18 Agustus 2019).

² QS. Al-Munafiqun (63) : 10.

Harta yang dikeluarkan untuk berinfaq akan senantiasa diganti oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ.

Apa saja yang kalian nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia adalah sebaik-baik Pemberi rizki.¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi banyak membawa manfaat positif, baik dari secara personal maupun sosial, di antara adalah: (a) para jamaah menjadi semakin semangat untuk mengaji, (b) para jamaah menjadi tahu Sunnah-sunnah makan, (c) sebagai momentum untuk mendiskusikan materi pengajian, (d) sebagai momentum untuk memperbincangkan hal-hal yang bermanfaat, (e) menambah keakraban antar jamaah pengajian, (f) membantu para jamaah untuk dapat melanjutkan pengajian di tempat lain dan (g) memberikan kesempatan kepada para donatur untuk menginfakkan hartanya.

¹ QS. Saba' (34) : 39.

3. Hadis-hadis yang Mensyari'atkan Untuk Memberi Makan Orang Lain serta Makan Bersama

Terdapat hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta makan secara bersama-sama, di antaranya adalah:

a. Hadis dari 'Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu 'anhuma*,

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah ia berkata, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abul Khair, dari 'Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu 'anhuma*, "Seseorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam*, "(Amalan) apa yang (paling) baik di dalam Islam?" Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* menjawab, "*Engkau memberi makan (orang lain) dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan kepada orang yang tidak engkau kenal.*"¹

¹ Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shahih*, no. 28; Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 39.

Hadis ini menunjukkan bahwa di antara perbuatan baik di dalam Islam adalah memberi makan orang lain.

b. Hadis dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu*,

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا بِهِزُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا بَنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تُعِدْنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تُعِدْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عِدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ يَا بَنَ آدَمَ اسْتَطَعْتُمْكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي قَالَ يَا رَبِّ وَكَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي يَا بَنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تُسْقِنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي.

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim bin Maimun, telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla berfirman (kepada seorang hamba) pada Hari Kiamat, "Wahai anak Adam, Aku sakit tetapi engkau tidak menjenguk-Ku." Hamba tersebut berkata, "Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?" Allah 'Azza wa Jalla pun berfirman, "Bukankah engkau mengetahui bahwa hamba-Ku fulan sedang sakit, namun engkau tidak menjenguknya. Bukankah engkau telah mengetahui

seandainya engkau menjenguknya, niscaya engkau akan mendapati (pahala)-Ku di sisinya. Wahai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu tetapi engkau tidak memberi-Ku makan.” Hamba tersebut berkata, “Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku memberi-Mu makan sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?” Allah Azza wa Jalla pun berfirman, “Bukankah engkau mengetahui bahwa hamba-Ku fulan meminta makan kepadamu, namun engkau tidak memberinya makan. Bukankah engkau telah mengetahui seandainya engkau memberinya makan, niscaya engkau akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku. Wahai anak Adam, Aku meminta minum kepadamu tetapi engkau tidak memberi-Ku minum.” Hamba tersebut berkata, “Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku memberi-Mu minum sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?” Allah Azza wa Jalla pun berfirman, “Hamba-Ku fulan meminta minum kepadamu, namun engkau tidak memberinya minum. Bukankah seandainya engkau memberinya minum, niscaya engkau akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku.”¹

Hadis ini menunjukkan keutamaan memberi makan, bahkan Allah *Azza wa Jalla* menisbahkan hal tersebut kepada Dzat-Nya yang Maha Mulia.

¹ Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 2569.

c. Hadis dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu*,

حَدَّثَنَا بْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَغْنِي الْفَزَارِيُّ عَنْ يَزِيدٍ وَهُوَ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اجْتَمَعَنَ فِي أَمْرٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Umar, telah menceritakan kepada kami Marwan, yaitu Al-Fazari, dari Yazid, ia adalah Ibnu Kaisan, dari Abu Hazim Al-Asyja'i, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* bersabda, “Siapa di antara kalian yang pagi ini berpuasa?” Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* berkata, “Saya.” Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* bersabda, “Siapa di antara kalian yang hari ini telah mengantarkan jenazah?” Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* berkata, “Saya.” Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* bersabda, “Siapa di antara kalian yang hari ini telah memberi makan orang miskin?” Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* berkata, “Saya.” Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* bersabda, “Siapa di antara kalian yang hari ini telah menjenguk orang sakit?” Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* berkata, “Saya.” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alahi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah berkumpul (amalan tersebut) pada diri seseorang, melainkan ia akan masuk Surga.”¹

¹ Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 1028.

Hadis ini menunjukkan keutamaan memberi makan orang miskin yang merupakan salah satu amalan yang dapat menjadikan seorang masuk ke dalam Surga.

d. Hadis dari Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya Wahsyi *Radhiyallahu ‘anhum*;

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، وَدَاوُدُ بْنُ رَشِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ ابْنُ مُسْلِمٍ. حَدَّثَنَا وَحْشِيُّ بْنُ حَرْبٍ بْنِ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ وَحْشِيِّ: أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ. قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُتَمَرِّقِينَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar dan Dawud bin Rasyid dan Muhammad bin Shabah mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb, dari bapaknya, dari kakeknya Wahsyi *Radhiyallahu ‘anhum*, mereka berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, tetapi tidak merasa kenyang” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “*Mungkin kalian makan sendiri-sendiri?*” Mereka menjawab, “Ya” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “*Kumpulkanlah makanan kalian dan bacalah nama Allah (baca: basmalah), niscaya (Allah Subhanahu wa Ta’ala) akan memberikan keberkahan kepada kalian pada makanan (tersebut).*”¹

¹ Ibn Majah, *Sunan*, no. 3286. Dihasankan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Ibn Majah*, no. 2657.

Hadis ini menunjukkan disunnahkannya makan bersama. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberikan keberkahan pada makanan tersebut. Keberkahan tersebut turun karena makan bersama. Kemudian keberkahan tersebut bertambah karena membaca basmalah¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta hadis makan secara bersama-sama, di antaranya adalah: hadis dari 'Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu 'anhuma*, dua hadis dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu* ditambah dengan satu hadis dari Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya Wahsyi *Radhiyallahu 'anhum*.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pengadaan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi berawal dari keinginan untuk mengaplikasikan ilmu tentang

¹ Muhammad bin Isma'il bin Shalah bin Muhammad al-Husni, *Al-Tanwir Syarh al-Jami' al-Shaghir* (Cet. I; Riyadh: Maktabah Dar al-Islam, 1432H) jld. 1, hlm. 361.

keutamaan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang memberi makan kepada para penuntut ilmu. Di antara tujuan takmir masjid mengadakan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah: (a) agar para jamaah pengajian dapat saling mengenal, (b) untuk mempererat ukhuwah Islamiah para jamaah, (c) untuk menarik kaum muslimin ikut pengajian, (d) agar dakwah tidak terkesan eksklusif dan (e) agar para jamaah tidak repot mencari sarapan pagi. Adapun sumber pendanaan kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi adalah dari infak para jamaah, donatur masjid serta dari donatur tetap maupun tidak tetap. Donasi dari para muhsinin dapat berupa uang dan dapat pula berupa satu porsi makanan sarapan.

2. Kegiatan sarapan bersama pasca pengajian ahad pagi banyak membawa manfaat positif, baik dari secara personal maupun sosial, di antara adalah: (a) para jamaah menjadi semakin semangat untuk mengaji, (b) para jamaah menjadi tahu Sunnah-sunnah makan, (c) sebagai momentum untuk mendiskusikan materi pengajian, (d) sebagai momentum untuk memperbincangkan hal-hal yang bermanfaat, (e) menambah keakraban antar jamaah pengajian, (f) membantu para jamaah untuk dapat melanjutkan pengajian di tempat lain dan (g) memberikan kesempatan kepada para donatur untuk menginfakkan hartanya.

3. Terdapat hadis-hadis yang mensyari'atkan untuk memberi makan orang lain serta hadis makan secara bersama-sama, di antaranya adalah: hadis dari 'Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu 'anhuma*, dua hadis dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu* ditambah dengan satu hadis dari Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya Wahsyi *Radhiyallahu 'anhum*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Irwa' al-Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar al-Sabil*, t.t.: Al-Maktab Al-Islami, t.th..

Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Al-Jami' al-Shahih*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, t.th.

Al-Husni, Muhammad bin Isma'il bin Shalah bin Muhammad, *Al-Tanwir Syarh al-Jami' al-Shaghir*, Cet. I; Riyadh: Maktabah Dar al-Islam, 1432H.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Rahardjo, Mudjia, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012.

Al-Sa'di, 'Abdurrahman bin Nashir, *Taisir al-Karim al-Rahman*, tahqiq: 'Abdurrahman bin Mu'alla al-Luwaihiq, Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423 H.

Al-Tirmidzi Muhammad bin 'Isa, *Al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, t.th.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media, 2018.

http://simas.kemenag.go.id/index.php/search/?provinsi_id=16&kabupaten_id=244&kecamatan_id=3614&tipologi_id=&keyword=&filter=FILTER.

<https://minsapekanbaru.sch.id/gerakan-sarapan-pagi-bersama-mewujudkan-min-1-pekanbaru-sebagai-sekolah-sehat/>.

<https://www.honestdocs.id/pentingnya-manfaat-sarapan-pagi>.

https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.-Sidoarjo&jobs=Sidoarjo&urut=&asc=001001&sby=010000&no1=2&prov=Gedangan.